

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Partisipasi Remaja dalam Program Maghrib Mengaji di wilayah RW 05 Kelurahan Panjunan Kota Bandung

Sabrina Syawalina Az-Zahra, Helmi Aziz, Huriah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

sabrinasyawalina13@gmail.com

Abstract. Adolescents are an age group vulnerable to various environmental influences and are in a period of searching for their identity, including in religious matters. To develop religious character from an early age, the government launched the Maghrib Mengaji Program. However, in RW 05, Panjunan Village, the level of adolescent participation in this program is not yet optimal. Many adolescents prefer other activities over participating in this religious program. One factor suspected of influencing this condition is the family environment, especially in terms of parenting patterns, parental support, and the socio-emotional conditions at home. Based on these conditions, this study aims to analyze the extent of the influence of the family environment on adolescent participation in the Maghrib Mengaji Program. This study uses a quantitative approach with a correlational method. A total of 55 adolescents who actively participate in the program became the research sample selected using a purposive sampling technique. The data collection instrument was a closed questionnaire, compiled based on five family environment indicators and three indicators of adolescent participation. The results of the regression analysis showed a significant influence between the family environment and adolescent participation, with a significance value of 0.000 (<0.05) and a coefficient of determination of 67.4%. These results indicate that the family environment plays a significant role in encouraging adolescent involvement in religious activities. Parental support, a religious home environment, and role models in worship are important factors contributing to the success of the Maghrib Mengaji Program.

Keywords: *Family Environment, Teenagers' Participation, Recitation, Influence*

Abstrak. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan dan sedang berada dalam masa pencarian identitas diri, termasuk dalam hal keberagamaan. Untuk membentuk karakter religius sejak dini, pemerintah meluncurkan Program Maghrib Mengaji. Namun, di RW 05 Kelurahan Panjunan, tingkat partisipasi remaja dalam program ini belum sepenuhnya optimal. Banyak remaja yang lebih memilih kegiatan lain dibandingkan mengikuti program keagamaan tersebut. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi ini adalah lingkungan keluarga, terutama dalam hal pola asuh, dukungan orang tua, dan kondisi sosial emosional di rumah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap partisipasi remaja dalam Program Maghrib Mengaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sebanyak 55 remaja yang aktif mengikuti program menjadi sampel penelitian yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup, disusun berdasarkan lima indikator lingkungan keluarga dan tiga indikator partisipasi remaja. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan partisipasi remaja, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan nilai koefisien determinasi sebesar 67,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran yang signifikan dalam mendorong keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan. Dukungan orang tua, suasana rumah yang religius, serta keteladanan dalam ibadah menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan Program Maghrib Mengaji

Kata Kunci: *Lingkungan Keluarga, Partisipasi Remaja, Maghrib Mengaji, Pengaruh.*

A. Pendahuluan

Program Maghrib Mengaji merupakan salah satu inisiatif keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius generasi muda melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an antara waktu Maghrib hingga Isya. Kegiatan ini mengarahkan anak-anak dan remaja agar mengisi waktu luang dengan aktivitas spiritual di masjid, musholla, atau madrasah (Bustaman, 2023). Di Kota Bandung, pelaksanaan program ini diperkuat oleh Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 150 Tahun 2013 dan diresmikan pada tahun 2016 oleh Walikota saat itu, Dr. H. Ridwan Kamil bersama Kepala Kemenag Kota Bandung (Wisniyangtiyas, 2022).

Meskipun program ini terus dijalankan, partisipasi remaja di wilayah RW 05 Kelurahan Panjunan belum maksimal. Di RT 04, hanya 25 dari 40 remaja yang mengikuti kegiatan secara rutin, sedangkan di RT 05 hanya 20 dari 32 remaja yang aktif. Sebagian besar dari mereka lebih memilih kegiatan lain seperti bermain gawai, menonton hiburan, atau berkumpul dengan teman. Lemahnya dorongan dari keluarga, terutama orang tua, juga menjadi faktor penyebab rendahnya keterlibatan mereka.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Remaja sedang berada dalam masa transisi yang ditandai oleh pencarian jati diri dan ketertarikan terhadap pengaruh eksternal, terutama dari teman sebaya. Pada tahap ini, peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memberikan arahan dan nilai-nilai moral agar remaja tidak mudah terbawa arus pergaulan negatif (Bramantio, 2023).

Lingkungan keluarga menjadi wadah pertama dalam proses pendidikan anak. Hasbullah (2009:38) menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan informal pertama yang berfungsi untuk menanamkan nilai, sikap, dan keyakinan yang akan menjadi dasar perilaku anak. Pendidikan agama yang kuat dalam keluarga akan membentuk pola pikir dan karakter spiritual anak sejak dini (Nurjanah, 2023).

Slameto dalam (Abdul Muis, 2022) mengidentifikasi beberapa aspek dalam lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap perkembangan anak, yaitu: pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana kekeluargaan, kondisi ekonomi keluarga, serta pengaruh sosial dalam rumah tangga. Lingkungan keluarga yang kondusif dan religius dapat menciptakan suasana yang mendukung terbentuknya kebiasaan positif, termasuk dalam hal beribadah seperti Maghrib Mengaji (Azzahra, 2022).

Dalam Islam, tanggung jawab pendidikan anak dibebankan kepada orang tua. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6, yang mengajak orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa menjaga keluarga dapat dilakukan dengan membimbing mereka agar taat terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (Ubab, 2024).

Demikian pula dalam QS. Luqman ayat 13, Luqman memberi nasihat kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah. Nasihat ini menjadi cerminan pentingnya pendidikan akidah dalam keluarga sejak dini (Hanif Maulana, 2023). Keluarga bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat pembinaan keimanan dan akhlak.

Melihat rendahnya partisipasi remaja dalam Program Maghrib Mengaji di wilayah RW 05 serta pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter religius, maka diperlukan penelitian yang menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap keterlibatan remaja dalam program tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam merancang strategi pembinaan keagamaan berbasis keluarga yang lebih efektif dan aplikatif.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengidentifikasi hubungan antara lingkungan keluarga dan partisipasi remaja dalam Program Maghrib Mengaji. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran objektif terhadap variabel melalui data numerik yang dikumpulkan secara sistematis (Marinu Waruwu, 2025). Metode korelasional dipilih karena dapat mengungkap hubungan antarvariabel tanpa intervensi langsung (Aurana Zahro, 2023), serta memungkinkan analisis pengaruh menggunakan regresi (Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di RW 05 Kelurahan Panjunan, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung, selama bulan Juni hingga Juli 2025. Lokasi dipilih karena merupakan wilayah dengan

pelaksanaan aktif Program Maghrib Mengaji dan keterlibatan remaja yang beragam. Data dikumpulkan pada sore hingga malam hari, bertepatan dengan waktu kegiatan berlangsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengikuti program, dan berdasarkan survei awal diperoleh 55 responden aktif. Sampel ditentukan secara purposive dengan kriteria keterlibatan aktif dalam program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup berisi 30 item pernyataan masing-masing 15 item untuk variabel lingkungan keluarga dan partisipasi remaja dengan skala Likert 5 poin. Selain itu, dokumentasi visual turut digunakan sebagai pelengkap data.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator dari teori Slameto (untuk variabel lingkungan keluarga) dan Rachmawati (untuk variabel partisipasi remaja), mencakup aspek gaya pengasuhan, dukungan keluarga, suasana kekeluargaan, serta kesempatan dan kemampuan remaja dalam berpartisipasi. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa 29 dari 30 item valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$). Uji reliabilitas melalui Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,775 untuk variabel lingkungan keluarga dan 0,858 untuk partisipasi remaja, yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Uji prasyarat meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan linearitas. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap partisipasi remaja dalam Program Maghrib Mengaji.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Lingkungan Keluarga di wilayah RW 05 Kelurahan Panjuran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel lingkungan keluarga, diperoleh gambaran bahwa lingkungan keluarga remaja di RW 05 Kelurahan Panjuran berada dalam kategori yang mendukung. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS 25 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 48 dan skor tertinggi mencapai 75, dengan nilai rata-rata sebesar 64,45. Standar deviasi sebesar 6,015 serta variansi 36,178 menunjukkan bahwa persebaran data relatif konsisten di antara responden. Sebagian besar responden memberikan respons "Setuju" (47,3%) dan "Sangat Setuju" (45,5%), sementara hanya 7,3% yang menjawab "Ragu-Ragu", dan tidak ada yang menyatakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan-pernyataan terkait lingkungan keluarga.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peran keluarga dalam mendukung keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan sangat signifikan. Ciri-ciri seperti komunikasi yang efektif, suasana rumah yang harmonis, dukungan emosional, serta keterlibatan sosial dalam keluarga turut menciptakan iklim yang mendorong pembentukan kebiasaan beragama. Sebagian besar remaja menyatakan bahwa orang tua aktif mengajak diskusi terkait pentingnya mengaji, memberikan penghargaan terhadap pendapat anak, secara konsisten mendorong untuk mengikuti kegiatan Maghrib Mengaji, serta memfasilitasi kebutuhan materi dan emosional terkait kegiatan tersebut.

Persentase tertinggi juga muncul pada indikator-indikator yang merefleksikan keterlibatan langsung maupun tidak langsung dari keluarga dalam mendukung Program Maghrib Mengaji. Beberapa aspek penting seperti keadilan perlakuan terhadap anak, kesiapan sarana keagamaan, kenyamanan secara emosional, dan hubungan sosial positif keluarga dengan masyarakat sekitar turut memperkuat peran lingkungan keluarga dalam membentuk karakter religius remaja.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Slameto yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam proses belajar dan perkembangan karakter individu. Peran keluarga sebagai institusi pendidikan pertama juga ditegaskan dalam teori dari BKKBN, serta diperkuat oleh pendapat Tin Herawati (2018), yang menekankan pentingnya fungsi keagamaan dalam keluarga untuk membentuk pribadi religius pada anak. Dalam Islam, tanggung jawab pendidikan anak dibebankan kepada orang tua. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6, yang mengajak orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa menjaga keluarga dapat dilakukan dengan membimbing mereka agar taat terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (Ubab, 2024).

Secara umum, lingkungan keluarga memberikan kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan partisipasi remaja terhadap kegiatan Maghrib Mengaji. Unsur-unsur seperti komunikasi terbuka, perhatian orang tua, dukungan emosional dan material, serta keterlibatan sosial

menjadi faktor utama yang mendorong kesadaran dan keaktifan remaja dalam aktivitas spiritual.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Dev	Variance
Lingkungan Keluarga	55	27	48	75	3545	64.45	6.015	36.178
Valid (listwise)	N 55							

Deskripsi Partisipasi Remaja di wilayah RW 05 Kelurahan Panjunan

Adapun hasil analisis terhadap variabel partisipasi remaja dalam Program Maghrib Mengaji juga menunjukkan tingkat yang relatif tinggi. Rentang skor yang diperoleh berkisar antara 46 hingga 75, dengan nilai rata-rata 64,62. Standar deviasi sebesar 6,682 mencerminkan adanya kemiripan pola partisipasi di antara responden. Sebagian besar menyatakan "Setuju" (49,1%) dan "Sangat Setuju" (45,5%) terhadap berbagai indikator partisipasi, sementara hanya 5,4% yang berada dalam kategori "Ragu-Ragu", dan tidak ditemukan tanggapan yang menyatakan ketidaksetujuan.

Partisipasi tersebut mencakup aspek-aspek fundamental, seperti pemahaman terhadap esensi Maghrib Mengaji, semangat dalam mempelajari Al-Qur'an, kedisiplinan waktu, serta sikap sopan santun selama kegiatan berlangsung. Selain itu, remaja juga menunjukkan kepercayaan diri saat membaca Al-Qur'an di hadapan teman, terlibat aktif dalam menyampaikan ide dan saran, serta menjalin interaksi sosial yang toleran dan kooperatif selama kegiatan.

Sebagian responden juga menyatakan bahwa waktu pelaksanaan program sesuai dengan waktu luang mereka, sifat kegiatan yang terbuka, dan adanya ruang untuk berpartisipasi aktif turut menjadi faktor pendukung. Namun demikian, masih ditemukan sebagian kecil remaja yang belum sepenuhnya dilibatkan dalam proses perencanaan atau pelaksanaan kegiatan, yang menunjukkan adanya potensi pengembangan partisipasi lebih lanjut.

Hasil ini mendukung teori partisipasi yang dikemukakan oleh Marschall dalam Rahmawati (2021), yang menyebutkan bahwa partisipasi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu tersedianya wadah kegiatan, kapasitas individu untuk terlibat, serta peluang untuk menyampaikan aspirasi. Oleh karena itu, Program Maghrib Mengaji dapat dipandang bukan hanya sebagai sarana peningkatan spiritualitas, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan sosial remaja.

Secara keseluruhan, baik dari sisi lingkungan keluarga maupun tingkat partisipasi remaja, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya keterhubungan erat antara dukungan keluarga yang kuat dan tingginya keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan. Hubungan interpersonal yang sehat dalam keluarga, dukungan emosional maupun material, serta pemberian ruang untuk berpartisipasi aktif menjadi pilar penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan seperti Maghrib Mengaji.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Partisipasi Remaja

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Dev	Variance
Partisipasi Remaja	55	29	46	75	3554	64.62	6.682	44.648
Valid (listwise)	N 55							

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Partisipasi Remaja

Hasil uji prasyarat analisis dan uji hipotesis menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 25 menghasilkan nilai signifikansi residual sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual

berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,773 yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan tidak adanya penyimpangan signifikan dari linearitas dan membuktikan bahwa hubungan antara variabel lingkungan keluarga dan partisipasi remaja bersifat linear.

Hasil uji korelasi Pearson memperlihatkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara lingkungan keluarga dan partisipasi remaja dengan nilai korelasi sebesar 0,821 dan signifikansi 0,000. Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 67,4% terhadap partisipasi remaja dalam Program Maghrib Mengaji, sebagaimana terlihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,674. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 5,841 + 0,912X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan keluarga akan meningkatkan skor partisipasi remaja sebesar 0,912 poin.

Lingkungan keluarga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi remaja dalam Program Maghrib Mengaji. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan keluarga, maka semakin tinggi tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan. Kondisi ini memperlihatkan betapa pentingnya peran keluarga dalam membentuk kebiasaan religius dan karakter anak. Dalam konteks RW 05 Kelurahan Panjunan, lingkungan keluarga dinilai berdasarkan lima indikator utama, yaitu: cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana kekeluargaan, kondisi ekonomi keluarga, dan kondisi lingkungan sosial keluarga.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, terutama yang bersifat demokratis dan disertai dengan keteladanan dalam menjalankan ibadah, menjadi faktor penting dalam mendorong anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti Maghrib Mengaji. Hubungan yang harmonis antar anggota keluarga yang ditandai dengan komunikasi terbuka dan saling menghargai memberikan rasa aman bagi anak, sehingga mereka terdorong untuk aktif dalam aktivitas religius. Selain itu, suasana rumah yang nyaman, tertib, dan penuh kasih sayang turut membentuk kesiapan mental dan emosional anak dalam menjalani rutinitas keagamaan.

Stabilitas ekonomi keluarga juga menjadi faktor pendukung yang signifikan karena memungkinkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan spiritual anak, mulai dari penyediaan perlengkapan ibadah hingga waktu untuk mendampingi kegiatan Maghrib Mengaji. Di sisi lain, kondisi lingkungan sosial yang mendukung, seperti keberadaan tempat ibadah yang mudah dijangkau dan masyarakat yang religius, semakin memperkuat nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di rumah.

Partisipasi remaja dalam Program Maghrib Mengaji di RW 05 tergolong tinggi. Remaja tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga aktif dalam membaca Al-Qur'an, berdiskusi, dan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Program ini menjadi sarana aktualisasi diri dan pembentukan identitas religius remaja melalui kegiatan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Hal ini menunjukkan keberhasilan keluarga dan lingkungan sosial dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan spiritual generasi muda.

Temuan ini sejalan dengan teori partisipasi menurut Marschall dalam Rahmawati (2021), yang menyatakan bahwa partisipasi dipengaruhi oleh ketersediaan sarana, kemampuan individu untuk terlibat, serta kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Dalam kasus RW 05, semua elemen ini terpenuhi melalui dukungan keluarga dan masyarakat.

Tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan Maghrib Mengaji juga tergolong tinggi, di mana para remaja secara aktif mengikuti aktivitas seperti membaca Al-Qur'an, tadarus, dan mendengarkan kajian keislaman. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi yang mencakup ketersediaan wadah kegiatan, kemampuan individu untuk terlibat, dan kesempatan menyampaikan pendapat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan. Dukungan emosional, material, dan sosial dari keluarga merupakan pondasi utama dalam membentuk kesadaran religius dan komitmen spiritual remaja. Oleh karena itu, keberhasilan program keagamaan seperti Maghrib Mengaji tidak hanya bergantung pada pelaksana program atau tokoh agama, tetapi sangat ditentukan oleh seberapa kuat peran serta keluarga dalam mendampingi proses spiritual anak.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.81606792
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.035
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Partisipasi Remaja Lingkungan Keluarga	*	(Combined)	1850.470	20	92.523	.000
		Linearity	1624.614	1	1624.614	.000
		Deviation from Linearity	225.856	19	11.887	.773
		Within Groups	560.512	34	16.486	
		Total	2410.982	54		

Tabel 5. Uji Korelasi

Correlations			
		Lingkungan Keluarga	Partisipasi Remaja
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	1	.821**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Partisipasi Remaja	Pearson Correlation	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	55	55
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	5.841	5.641		1.036 .305
	Lingkungan Keluarga	.912	.087	.821	10.464 .000
a. Dependent Variable: Partisipasi Remaja					

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.668	3.852
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga				
b. Dependent Variable: Partisipasi Remaja				

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 55 remaja di wilayah RW 05 Kelurahan

Panjunan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi remaja dalam Program Maghrib Mengaji. Lingkungan keluarga responden secara umum berada dalam kategori baik, ditandai dengan dukungan orang tua, pola asuh yang positif, suasana rumah yang harmonis, serta kondisi sosial dan ekonomi yang mendukung perkembangan spiritual remaja. Fungsi-fungsi keluarga seperti fungsi agama, pendidikan, cinta kasih, dan pembinaan lingkungan terlaksana secara efektif dalam membentuk karakter religius anak.

Tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan Maghrib Mengaji juga tergolong tinggi, di mana para remaja secara aktif mengikuti aktivitas seperti membaca Al-Qur'an, tadarus, dan mendengarkan kajian keislaman. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi yang mencakup ketersediaan wadah kegiatan, kemampuan individu untuk terlibat, dan kesempatan menyampaikan pendapat.

Temuan utama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan partisipasi remaja, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 67,4%. Dengan demikian, kualitas lingkungan keluarga terbukti menjadi faktor dominan dalam meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan. Keluarga yang religius, suportif, dan komunikatif mampu mendorong tumbuhnya kesadaran spiritual serta partisipasi aktif anak dalam program keagamaan seperti Maghrib Mengaji.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta doa selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan dosen pembimbing, Dr. Helmi Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Dr. Huriah Rachmah, M.Pd., atas arahan dan kesabarannya dalam membimbing penyusunan karya ini

Daftar Pustaka

- Abdul Muis, A. B. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Di Sekolah Dimoderasi Oleh Lingkungan Keluarga Di Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 6 Nomor 2*, 16175.
- Aurana Zahro, E. H. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya Volume 2, No. 6*, 785.
- Azzahra, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Belajar Agama Islam Di Gampong Jurong Peujera Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. 4.
- Bramantio, R. (2023). Strategi Pembinaan Akhlak Pada Remaja Dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus Di Masjid Al-Muharram, Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Diy). *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 2.
- Bustaman, D. S. (2023). Program Maghrib Mengaji Untuk Anak-Anak Di Desa Suranenggala Kidul. *Jurnal Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon*, 143.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design. In Writing Center Talk Over Time*. Los Angeles: Sage Publications, Inc.
- Hanif Maulana, T. (2023). Wasiat Luqman Al-Hakim (Kajian Tafsir Surat Luqman Ayat 13-19). *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume: 9 Nomor: 2*, 48.
- Marinu Waruwu, S. N. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 10 Nomor 1*, 918.
- Nurjanah, E. Y. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *Edunomic*, 3.
- Ubab, A. J. (2024, Juni 1). *Tafsir Surat At-Tahrim Ayat 6: Jaga Diri Dan Keluarga Dari Api Neraka*.

Diambil Kembali Dari Nu Online: <https://Nu.Or.Id/Tafsir/Tafsir-Surat-At-Tahrim-Ayat-6-Jaga-Diri-Dan-Keluarga-Dari-Api-Neraka-B0zzr>

Wismaningtyas, T. A. (2020). Implementasi Program Maghrib Mengaji Kota Bandung. *Jurnal Pemikiran Administrasi Negara Vol 12 No. 1*, 47.